



## PROGRAM PENGHIJAUN KAMPUS SEBAGAI STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KEBERSIHAN DAN KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Sulani<sup>\*1</sup>, Safitri Nur Afiyah<sup>2</sup>, Suwito<sup>3</sup>, Sarwo<sup>4</sup>, Sudja'i<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [dr.sulaniunsuri@gmail.com](mailto:dr.sulaniunsuri@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 05 November 2025</p> <p>Revised : 02 Desember 2025</p> <p>Accepted : 10 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p>	<p><i>Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of greening activities at Universitas Sunan Giri Surabaya as a strategic effort to improve campus cleanliness and environmental sustainability. The study employed the Asset Based Community Development (ABCD) approach, positioning students as the main actors who utilized available assets and potentials to support program implementation. Data were collected through field observations and activity documentation. The results indicate that the greening activities successfully enhanced campus environmental quality, increased students' awareness and concern for cleanliness, and strengthened collaboration among the academic community. In addition to ecological benefits such as healthy plant growth and improved microclimate conditions, the program also served as an effective medium for environmental education and character building. Therefore, campus greening is proven to be an effective strategy for fostering a culture of cleanliness and sustainability and can be replicated continuously to ensure long-term positive impacts.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan penghijauan di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai strategi peningkatan kebersihan dan keberlanjutan lingkungan kampus. pembagian dan penanaman tanaman, pemupukan, penyiraman, serta perawatan rutin di lahan kosong kampus. Metode yang digunakan adalah pendekatan <i>Asset Based Community Development</i> (ABCD), dengan mahasiswa sebagai aktor utama yang memanfaatkan potensi dan aset yang tersedia. Data diperoleh melalui pengamatan lapangan dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penghijauan mampu meningkatkan kualitas lingkungan kampus, menumbuhkan kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan, serta memperkuat kolaborasi antarwarga kampus. Selain berdampak ekologis melalui pertumbuhan tanaman dan perbaikan iklim mikro, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, penghijauan kampus terbukti efektif dalam membangun budaya kebersihan dan keberlanjutan serta layak direplikasi secara berkelanjutan.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Campus Greening, Environmental Cleanliness, Sustainability, Green Campus, Student Participation, Conservation, Environmental Education.</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Penghijauan Kampus, Kebersihan Lingkungan, Keberlanjutan, Green Campus, Partisipasi Mahasiswa, Konservasi, Edukasi Lingkungan.</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

## INTRODUCTION

Pentingnya konsep penghijauan kampus di era saat ini semakin relevan sebagai respons terhadap berbagai tantangan dan permasalahan lingkungan global. Perubahan iklim, meningkatnya polusi udara, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan telah menimbulkan dampak serius terhadap keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam konteks ini, kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan inovasi memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk mengambil langkah nyata dalam mendorong penerapan gaya hidup berkelanjutan. Tantangan global ini mengharuskan penataan ulang ekosistem sosial-bumi melalui pendekatan sosio-ekologis yang menyeluruh (Mardikaningsih, 2025). Konsep penghijauan kampus tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika atau simbol kepedulian lingkungan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, sejuk, dan produktif. Keberadaan ruang terbuka hijau, pepohonan, serta sistem pengelolaan lingkungan yang ramah alam dapat berkontribusi dalam mengurangi emisi karbon, meningkatkan kualitas udara, dan menjaga keseimbangan ekologi di kawasan kampus. Lebih jauh, konsep ini menjadi landasan penting bagi kampus untuk berperan aktif dalam upaya konservasi lingkungan sekaligus menjadi sarana edukatif bagi *civitas* akademik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan. Dengan demikian, kampus tidak hanya mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan demi masa depan yang lebih sehat, lestari, dan harmonis dengan alam (Kharisma *et al.*, 2025).

Kegiatan penghijauan dan penanaman pohon bukan hanya sekadar upaya keindahan, namun merupakan langkah yang nyata untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kualitas alam agar terus berfungsi optimal, baik sebagai pengatur tata air, pelindung tanah dari erosi, maupun penyerap karbon yang efisien. Menurut penelitian sebelumnya, penghijauan adalah salah satu solusi untuk memulihkan lahan kritis dan mengembalikan fungsinya, yang berdampak pada pencegahan bencana alam seperti banjir dan tanah longsor serta meningkatkan kualitas udara dan air. Dalam konteks ini, penghijauan harus dipahami sebagai bagian integral dari strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Toha *et al.*, 2023). Keberhasilan strategi ini sangat ditentukan oleh literasi lingkungan dan orientasi kendali internal setiap individu dalam komunitas kampus (Nuraini *et al.*, 2022). Oleh karena itu, setiap kegiatan penghijauan di kampus

harus dirancang agar memberi manfaat langsung bagi ekosistem sekitar sekaligus mendidik mahasiswa tentang praktik lingkungan yang baik.

Pendekatan kampus bebas asap rokok tidak hanya sekadar melarang aktivitas merokok di area kampus, tetapi juga dipadukan dengan konsep lingkungan berkelanjutan melalui penerapan *Green and Clean Campus*. Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan ruang akademik yang ramah lingkungan, sehat, dan mendukung kenyamanan seluruh penggunanya. Kunci utama terwujudnya lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan nyaman terletak pada partisipasi aktif seluruh *civitas* akademika, mulai dari mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, hingga petugas kebersihan (Dewi *et al.*, 2020). Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap aturan, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, serta keterlibatan dalam berbagai program edukasi dan kegiatan lingkungan. Partisipasi aktif komunitas lokal, termasuk di dalamnya *sivitas* akademika, merupakan elemen kunci dalam setiap upaya pelestarian lingkungan (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Dengan adanya keterlibatan menyeluruh, tanggung jawab terhadap lingkungan kampus tidak lagi menjadi beban segelintir pihak, melainkan tumbuh menjadi budaya kolektif yang berkelanjutan. Budaya ini diharapkan mampu membentuk kesadaran bersama bahwa menjaga lingkungan kampus merupakan bagian dari etika akademik dan kontribusi nyata dalam mendukung kesehatan serta kualitas hidup bersama. kampus menjadi langkah strategis dalam mengatasi permasalahan lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan meningkatnya volume sampah dan menurunnya kualitas lingkungan kampus. Melalui program penghijauan, kampus tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan akademik, tetapi juga sebagai ruang yang mendukung keberlangsungan lingkungan hidup.

Keberadaan tanaman hijau di lingkungan kampus mampu membantu menyerap polusi, mengurangi suhu udara, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman dan sehat bagi aktivitas belajar mengajar. Selain itu, sebagai institusi pendidikan yang dihuni oleh *sivitas* akademika yang memiliki tingkat pengetahuan dan kesadaran intelektual yang tinggi, kampus seharusnya menjadi contoh dalam penerapan kepedulian lingkungan. Kepedulian tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan pengelolaan sampah yang baik, pengembangan ruang terbuka hijau, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan lingkungan. Dengan demikian, kampus tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara teoritis, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus (Sirajuddin & Ruslan, 2025). Kesadaran ini mendorong mahasiswa untuk ikut aktif menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan

di sekitar kampus. Melalui program penghijauan kampus, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pembelajar yang terlibat langsung dalam proses pelestarian lingkungan. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual karena mahasiswa dapat memahami teori tentang tanaman sekaligus mempraktikkannya secara langsung di lapangan. Dengan adanya pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan, mahasiswa memperoleh pengetahuan dasar mengenai jenis tanaman hias, teknik pembibitan, serta cara perawatan tanaman yang benar, sehingga kesalahan dalam proses penghijauan dapat diminimalkan (Susilowati *et al.*, 2022).

Pengalaman langsung semacam ini serupa dengan kegiatan gotong royong yang terbukti efektif memperkuat solidaritas dan pembelajaran kolektif dalam komunitas (Ramadhan *et al.*, 2024). Selain itu, program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa terhadap lingkungan kampus. Pemahaman mengenai pentingnya media tanam yang baik, pemberian nutrisi yang seimbang, serta pengaturan kelembaban yang optimal membuat mahasiswa lebih peduli terhadap keberlanjutan tanaman yang ditanam. Dengan demikian, program penghijauan kampus tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang asri dan menyejukkan, tetapi juga membentuk sikap peduli lingkungan dan keterampilan praktis mahasiswa dalam pengelolaan ruang hijau secara berkelanjutan. Kegiatan praktik ini sekaligus menanamkan kesadaran ekologis pada mahasiswa sehingga mereka memahami pentingnya merawat lingkungan secara berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat ekologis, program penghijauan juga memiliki nilai sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekitar, sehingga tercipta budaya hidup yang lebih ramah lingkungan. Partisipasi aktif masyarakat dalam program penghijauan mendorong terbentuknya kerja sama dan solidaritas sosial, karena keberhasilan penghijauan sangat bergantung pada perawatan yang dilakukan secara berkelanjutan (Zakaria & Rizal, 2024). Solidaritas sosial ini dapat dibangun melalui kegiatan bersama, sebagaimana revitalisasi taman desa yang terbukti meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan sosial (Putri *et al.*, 2024). Selain itu, pengelolaan penghijauan secara produktif dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Hasil tanaman yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari maupun dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen atau produk olahan sederhana. Dalam hal ini, peran mahasiswa menjadi penting

sebagai pendamping yang memberikan edukasi terkait teknik budidaya, pengolahan hasil, hingga strategi pemasaran yang sederhana dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Melalui kerja sama tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga program penghijauan mampu memberikan dampak nyata yang berkelanjutan serta memperkuat hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dalam konteks perguruan tinggi, konsep pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan melalui penerapan kampus hijau yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan pendidikan. Kampus hijau tidak hanya berfokus pada penyediaan ruang terbuka hijau, tetapi juga pada pengelolaan energi, air, dan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Peningkatan kesadaran masyarakat merupakan langkah awal penting, yang dapat didorong melalui intervensi sederhana seperti penyediaan tempat sampah yang memadai (Rohma *et al.*, 2025). Melalui kebijakan dan program tersebut, kampus menjadi contoh nyata penerapan pembangunan berkelanjutan dalam skala kecil yang dapat ditiru oleh masyarakat luas (Bakaruddin *et al.*, 2023). Selain itu, kampus hijau berperan sebagai media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, seperti kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan konservasi lingkungan, mendorong mahasiswa untuk memahami isu lingkungan secara lebih nyata. Dengan keterlibatan langsung tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan komitmen dan tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kontribusi mereka terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, mahasiswa belajar menerapkan konsep keberlanjutan dalam kehidupan nyata, baik di kampus maupun masyarakat.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penyuluhan lingkungan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan memberikan edukasi sederhana mengenai manfaat penghijauan serta cara merawat tanaman secara berkelanjutan. Sebagai calon pemimpin, pengembangan kapasitas mahasiswa dalam isu keberlanjutan merupakan peluang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tanggap (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024). Pendekatan yang komunikatif dan berbasis praktik langsung di lapangan diharapkan mampu membuat masyarakat lebih mudah memahami pentingnya penghijauan dalam kehidupan sehari-hari (Liwun *et al.*, 2024). Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah setempat perlu diperkuat agar

program penghijauan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dukungan dari berbagai pihak akan mempermudah penyediaan bibit, sarana pendukung, serta pengawasan terhadap tanaman yang telah ditanam. Dengan adanya sinergi tersebut, kegiatan penghijauan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata dalam memperbaiki kualitas lingkungan dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam di tengah laju urbanisasi dan industrialisasi yang semakin pesat. Oleh karena itu, peran mahasiswa menjadi sangat penting untuk mendorong kesadaran masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan kampus agar tetap hijau dan sehat.

Program penghijauan kampus yang terintegrasi dengan nilai-nilai sosio-ekologis dan partisipasi aktif civitas akademika bukan sekadar gerakan simbolis, melainkan sebuah investasi jangka panjang untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Program ini berfungsi sebagai laboratorium hidup yang mengonversi pengetahuan teoretis menjadi aksi kolektif, membentuk karakter ekologis mahasiswa, serta memperkuat peran kampus sebagai agent of change dalam menjawab tantangan lingkungan global. Dengan demikian, keberhasilan penghijauan kampus akan terukur tidak hanya dari bertambahnya jumlah ruang hijau, tetapi dari lahirnya budaya peduli lingkungan yang mengakar dan menjadi identitas bersama seluruh warga kampus.

## **METHOD**

Perencanaan kegiatan penghijauan kampus di Universitas Sunan Giri Surabaya telah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir. Namun, dari sisi mahasiswa, penghijauan diterapkan kembali dengan memanfaatkan lahan kosong yang ditanami berbagai jenis tumbuhan. Proses ini bertujuan agar penghijauan berjalan secara berkelanjutan dan memberikan hasil yang optimal. Program penghijauan kini dilaksanakan oleh mahasiswa, termasuk penerima beasiswa, dan memerlukan perawatan yang konsisten agar keberhasilan kegiatan ini dapat meningkatkan keuntungan yang banyak bagi semua. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki mahasiswa dan lahan kampus (Ashofa et al., 2024). Pendekatan ini dirancang untuk mengajak mahasiswa mengenali sumber daya yang ada serta meningkatkan kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan bersama. Pelaksanaan penghijauan dimulai dengan inventarisasi aset, di mana mahasiswa secara kolektif mengidentifikasi potensi dan sumber daya yang dapat digunakan dalam proses penghijauan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada kebersihan, tetapi juga

berfungsi sebagai momentum pemberdayaan dan pembinaan. Melalui inventarisasi aset tersebut, mahasiswa belajar bekerja sama dalam memetakan kebutuhan, membagi peran, serta merancang langkah strategis yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Proses ini mendorong terciptanya komunikasi yang efektif dan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program penghijauan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana penguatan solidaritas dan kepedulian sosial, karena setiap mahasiswa terlibat aktif dan merasa memiliki peran penting dalam menjaga serta melestarikan lingkungan. Dengan demikian, penghijauan tidak hanya berdampak pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang peduli, kooperatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Kegiatan penghijauan ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya untuk memanfaatkan lahan kosong dengan menanam berbagai pohon dan tanaman. Kegiatan tersebut mencakup beberapa tahap penting, diantaranya, sosialisasi optimalisasi lahan melalui penghijauan yang bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kebersihan dan peran mereka dalam menjaga lingkungan kampus. Sosialisasi ini merupakan proses pembelajaran dan penyesuaian diri agar setiap individu dapat berperan aktif sebagai bagian dari komunitas kampus. Selanjutnya, pembagian tanaman dilakukan kepada mahasiswa dengan tujuan memperluas penghijauan dan mendukung konservasi lingkungan dan ada lagi cara menanam dengan baik.

Tahap berikutnya adalah penanaman pohon, yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas lahan, meningkatkan kualitas udara, mengendalikan banjir, longsor, dan erosi, serta meningkatkan ketersediaan air. Selain itu, penanaman pohon turut meningkatkan keanekaragaman hayati, mengurangi pemanasan global, dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan. Kegiatan ini juga menjadi wujud kepedulian mahasiswa terhadap bumi sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan. Secara umum, ketercapaian tujuan penghijauan ini sudah memuaskan, yang dapat dilihat dari hasil kegiatan yang terpantau dan diapresiasi oleh dosen serta warga kampus, sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan program penghijauan telah berhasil tercapai. Hasil dari proses penghijauan tidak hanya dapat diukur dari aspek fisik lingkungan, tetapi juga dari perubahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Pendampingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam

setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan teknis, diskusi kelompok, dan kerja bakti bersama, masyarakat perlahan membangun pola kerja yang lebih terorganisir dan partisipatif. Kondisi ini membuka peluang munculnya pranata sosial baru, seperti kelompok pengelola lingkungan atau kader penghijauan, yang berperan dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat juga mulai terlihat, terutama dalam meningkatnya kesadaran untuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Munculnya pemimpin lokal (local leader) yang mampu mengoordinasikan kegiatan dan menjadi penggerak di tingkat komunitas semakin memperkuat proses transformasi sosial. Dalam jangka panjang, dinamika pendampingan ini berkontribusi pada terbentuknya kemandirian masyarakat, baik dalam pengelolaan lingkungan maupun peningkatan pendapatan, sehingga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

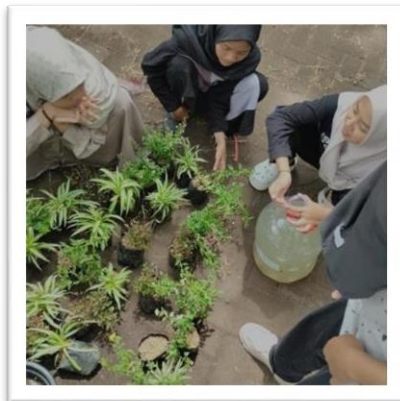


**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi tentang Penghijauan**

Sosialisasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup di mana individu mengembangkan jati diri serta memperoleh cara bertindak, berpikir, dan bersikap yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial dan budaya. Dalam konteks kegiatan penghijauan kampus, sosialisasi menjadi tahap awal yang sangat penting sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Melalui sosialisasi, peserta diberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan penghijauan, manfaat yang ingin dicapai, serta langkah-langkah dan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini juga berfungsi untuk menyamakan persepsi dan meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya peran masing-masing dalam menjaga keberlanjutan lingkungan kampus. Selain itu, sosialisasi menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengenal konsep penghijauan secara praktis, mulai dari pemilihan tanaman, teknik penanaman, hingga perawatan berkelanjutan. Dengan adanya sosialisasi yang baik, diharapkan

seluruh peserta dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan penghijauan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan kampus.

**Gambar 2. Kegiatan Pembelian Tanaman Hias**



Membeli tanaman merupakan salah satu tahap penting dalam proses penghijauan kampus. Tanaman yang dibeli akan menjadi tambahan dari koleksi vegetasi yang telah disediakan oleh pihak kampus dan berperan dalam memperkaya keanekaragaman hayati di lingkungan kampus. Oleh karena itu, pemilihan jenis tanaman perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan kondisi lingkungan, kemudahan perawatan, serta manfaat ekologis yang dihasilkan. Tanaman-tanaman tersebut harus dirawat dengan baik agar proses penghijauan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan kampus yang hijau, sehat, dan estetis, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi suhu lingkungan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Selain itu, keberadaan berbagai jenis tanaman dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi visual tentang keanekaragaman hayati dan kepedulian lingkungan bagi seluruh civitas akademika, sehingga penghijauan kampus tidak hanya berdampak secara fisik, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan sosial.



**Gambar 3. Kegiatan Penanaman Pohon**

Selain itu, penanaman pohon juga bisa menjadi sarana kolaborasi dan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Dengan ikut langsung dalam proses penanaman, mulai dari menyiapkan lahan, menanam bibit, hingga merawatnya, mahasiswa bisa merasakan sendiri bagaimana usaha kecil dapat berdampak besar bagi lingkungan. Kegiatan ini juga mendorong kerja sama tim, rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam merawat lingkungan. Tidak hanya itu, keberadaan pohon-pohon yang ditanam lama-kelamaan akan menciptakan ruang hijau yang nyaman untuk belajar, berkegiatan, atau sekadar bersantai, sehingga penghijauan kampus memberikan manfaat sosial sekaligus ekologis. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori keberlanjutan di kelas, tetapi juga mengimplementasikannya secara nyata, menjadikan kampus sebagai laboratorium hidup untuk menjaga lingkungan.



**Gambar 4. Kegiatan Pemberian Pupuk kepada Tanaman**

Selain itu, pemilihan jenis pupuk yang tepat juga perlu menjadi perhatian dalam kegiatan penghijauan. Penggunaan pupuk organik, misalnya, dinilai lebih ramah lingkungan karena mampu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan secara alami dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep penghijauan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan tanaman secara cepat, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem tanah. Dengan pengelolaan pupuk yang baik dan dosis yang sesuai, tanaman dapat tumbuh lebih optimal tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar, sehingga kegiatan penghijauan tidak bersifat sementara, melainkan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lingkungan kampus.



**Gambar 5. Kegiatan Penyiraman Tanaman**

Penyiraman merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses penghijauan karena tanaman membutuhkan air untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanaman yang mendapatkan air secara cukup dan teratur akan tumbuh lebih sehat serta mampu memberikan manfaat maksimal bagi lingkungan kampus, seperti meningkatkan keindahan, kesejukan, dan kualitas ekosistem di sekitarnya. Ketersediaan air berperan penting dalam menunjang proses fisiologis tanaman, mulai dari penyerapan dan transportasi nutrisi hingga proses fotosintesis. Jika penyiraman dilakukan secara tepat, tanaman dapat tumbuh secara optimal dan memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap kondisi lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan penyiraman perlu dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan penghijauan kampus.



**Gambar 6. Kegiatan Perawatan Tanaman**

Mahasiswa wajib melakukan perawatan tanaman secara rutin agar kegiatan penghijauan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Perawatan ini bertujuan untuk memastikan tanaman dapat tumbuh sehat, kuat, dan sesuai dengan harapan, sehingga mampu

memberikan manfaat lingkungan secara optimal. Tanaman yang dirawat dengan baik dapat mendukung fungsi ekologis, seperti penyerapan karbon dioksida, peningkatan kualitas udara, serta membantu mengatur siklus air di lingkungan kampus. Bentuk perawatan yang dilakukan meliputi penyiraman secara teratur, pemupukan sesuai kebutuhan, serta pemangkasan selektif untuk mencegah penyebaran hama dan infeksi serangga. Melalui kegiatan perawatan ini, mahasiswa juga belajar tentang tanggung jawab dan konsistensi dalam menjaga lingkungan, sehingga penghijauan kampus tidak hanya bersifat sementara, tetapi memberikan dampak positif jangka panjang bagi kualitas lingkungan kampus



**Gambar 7. Kegiatan Pembersihan Area Penghijauan**

Lingkungan yang bersih memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan tanaman. Membersihkan area penghijauan dari sampah dan kotoran tidak hanya menciptakan suasana kampus yang lebih nyaman bagi mahasiswa, tetapi juga membantu tanaman tumbuh dengan lebih sehat dan optimal. Penumpukan sampah atau debris di sekitar tanaman dapat menghambat masuknya sinar matahari serta mengganggu sirkulasi udara di area perakaran. Selain itu, pengelolaan sampah organik dan anorganik secara terpisah juga sangat penting untuk menjaga kualitas tanah. Sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi melepaskan zat berbahaya ke dalam tanah dan mengganggu keseimbangan ekosistem tanah. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan penghijauan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan penghijauan kampus secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, kebersihan lingkungan penghijauan turut mendukung keberlanjutan ekosistem kampus secara keseluruhan. Lingkungan yang terjaga kebersihannya dapat mengurangi risiko munculnya hama dan penyakit tanaman, serta menciptakan kondisi tanah yang lebih subur. Hal ini berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pertumbuhan tanaman dalam jangka panjang. Dengan lingkungan yang bersih dan

terawat, kampus tidak hanya menjadi ruang akademik, tetapi juga menjadi contoh nyata penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan yang melibatkan peran aktif mahasiswa sebagai agen perubahan.



**Gambar 8. Kegiatan Monitoring Hasil Penghijauan**

Selain itu, kegiatan pemantauan pasca penghijauan menjadi bentuk tindak lanjut yang sangat penting agar program tidak bersifat seremonial semata. Melalui proses monitoring yang dilakukan secara berkala, mahasiswa dapat mengamati secara langsung perubahan kondisi tanaman serta faktor lingkungan yang memengaruhi pertumbuhannya. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga melatih kemampuan analisis, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan kampus. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, mahasiswa dapat mengidentifikasi kendala seperti tanaman yang tidak tumbuh optimal, serangan hama, atau kurangnya ketersediaan air, sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat. Selain berdampak pada keberhasilan penghijauan, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran ekologis dan membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang memiliki komitmen terhadap pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan di lingkungan kampus maupun masyarakat luas

Hasil kegiatan penghijauan di kampus Universitas Sunan Giri Surabaya menunjukkan partisipasi aktif mahasiswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, pembelian dan penanaman tanaman, pemberian pupuk, penyiraman, hingga perawatan serta pembersihan area penghijauan. Proses ini tidak hanya meningkatkan estetika dan kualitas lingkungan kampus, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga kelestarian alam secara berkelanjutan. Tanaman yang dirawat dengan baik terbukti tumbuh sehat, memberikan manfaat ekologis, serta menciptakan suasana kampus yang hijau, sejuk, dan nyaman. Kegiatan monitoring hasil penghijauan juga mendorong evaluasi dan pembelajaran berkelanjutan bagi mahasiswa, sehingga nilai kolaborasi, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan semakin menguat,

selaras dengan tujuan program penghijauan untuk membentuk budaya peduli lingkungan yang berkesinambungan.

Keberhasilan program penghijauan kampus juga tidak dapat dilepaskan dari perencanaan yang matang dan pendekatan berbasis ekologi. Literatur lingkungan menekankan bahwa pemilihan jenis tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim, karakteristik tanah, serta daya dukung lingkungan setempat merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program penghijauan. Tanaman yang adaptif tidak hanya memerlukan perawatan yang lebih sedikit, tetapi juga memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi, sehingga program penghijauan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Selain aspek ekologis, penghijauan kampus memiliki nilai edukatif yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran kontekstual. Lingkungan kampus yang hijau dapat berfungsi sebagai laboratorium alam yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara langsung mengenai ekosistem, siklus alam, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Pembelajaran berbasis pengalaman ini dinilai lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dibandingkan pendekatan teoritis semata, karena mahasiswa terlibat secara aktif dalam praktik nyata pelestarian lingkungan.

Penghijauan juga berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan fisik kampus, khususnya dalam mengurangi pencemaran udara dan meningkatkan kenyamanan termal. Tanaman memiliki kemampuan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, serta berfungsi sebagai peneduh yang dapat menurunkan suhu lingkungan sekitar. Kondisi ini berkontribusi pada terciptanya iklim mikro yang lebih sehat dan nyaman, sehingga mendukung aktivitas akademik dan nonakademik sivitas kampus secara optimal.

Dari perspektif keberlanjutan, program penghijauan kampus mencerminkan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan edukasi. Kampus sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda. Melalui kegiatan penghijauan yang terencana dan berkelanjutan, mahasiswa tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan secara langsung, tetapi juga membangun pola pikir yang berorientasi pada pelestarian sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Partisipasi aktif mahasiswa dalam program penghijauan juga memperkuat dimensi sosial dari keberlanjutan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan secara kolektif mendorong terbentuknya kerja sama, komunikasi, dan rasa memiliki terhadap

lingkungan kampus. Rasa tanggung jawab bersama ini penting dalam menjaga keberlangsungan program, karena keberhasilan penghijauan tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan pada komitmen seluruh sivitas akademika.

Lebih lanjut, kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan kampus untuk mengembangkan sistem pengelolaan lingkungan yang adaptif. Evaluasi terhadap kondisi tanaman dan lingkungan sekitarnya dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, seperti perbaikan metode perawatan atau penyesuaian jenis tanaman. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen lingkungan yang menekankan pentingnya perbaikan berkelanjutan berbasis data dan pengamatan lapangan.

Penghijauan kampus juga berkontribusi dalam membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Kebiasaan menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan memanfaatkan ruang hijau secara bijak dapat membentuk perilaku ramah lingkungan yang tertanam dalam keseharian mahasiswa. Budaya ini diharapkan tidak hanya berhenti di lingkungan kampus, tetapi juga terbawa ke kehidupan mahasiswa di masyarakat luas setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, keberadaan ruang hijau di kampus memberikan manfaat psikologis bagi mahasiswa dan tenaga pendidik. Lingkungan yang hijau dan bersih dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, penghijauan tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan fisik, tetapi juga pada kesejahteraan mental sivitas akademika.

Implementasi program penghijauan yang berkelanjutan juga dapat menjadi indikator komitmen kampus terhadap konsep green campus. Konsep ini menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang ramah dan berkelanjutan sebagai bagian dari tata kelola institusi pendidikan. Kampus yang konsisten dalam menjalankan program penghijauan berpotensi menjadi contoh dan inspirasi bagi institusi lain dalam mengembangkan kebijakan lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan. Secara keseluruhan, program penghijauan kampus tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan estetika dan kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi edukatif dan ekologis yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif mahasiswa, perencanaan yang tepat, serta monitoring yang berkesinambungan, program ini mampu membentuk kesadaran lingkungan, meningkatkan kualitas ekosistem kampus, dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

## CONCLUSION

Kegiatan penghijauan di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya berhasil menunjukkan peran aktif mahasiswa dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi area hijau yang bermanfaat bagi lingkungan. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi, penanaman pohon, pemberian pupuk, penyiraman, hingga perawatan rutin, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teknik penghijauan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tanaman yang dirawat dengan baik dapat tumbuh sehat, meningkatkan kualitas udara, memperindah lingkungan kampus, serta menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk bagi seluruh civitas akademika. Selain itu, kegiatan ini memperkuat nilai-nilai kolaborasi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Partisipasi aktif mahasiswa dalam penghijauan juga menjadi sarana pendidikan lingkungan yang efektif, menumbuhkan budaya peduli dan bertanggung jawab terhadap alam, serta mendorong keberlanjutan program penghijauan. Dengan demikian, program penghijauan ini tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga sosial dan pendidikan, sehingga dapat menjadi model kegiatan berkelanjutan yang dapat diterapkan secara rutin di kampus maupun masyarakat sekitar.

## REFERENCES

- Ashofa, M. R., Rohmah, R. N. A. M., Nafis, Y. Y., Lestari, A. D., Stiani, L., Laras, S. T. W., Widiyanto, A., Saputra, I. Y., Arisqi, F., Mukorrobin, R., & Heriyanto, Y. (2024). OPTIMALISASI LAHAN DAN PENGUATAN PANGAN DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD) DI DESA PAGAK KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA. *Prosiding Kampelmas*, 3(1), 101–111.
- Bakaruddin, B., Afriyeni, A., & Aligusri, J. (2023). KAMPUS HIJAU BERKELANJUTAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN LINGKUNGAN. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(1), 99–106. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4723>
- Dewi, R. M., Novida, I., & Aini, N. (2020). PEMBERDAYAAN PERAN MAHASISWA DAN CIVITAS AKADEMIKA DALAM MEWUJUDKAN GREEN AND CLEAN CAMPUS (KAMPUS BERSIH-HIJAU TANPA ASAP ROKOK). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020*, 1–11. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

- Kharisma, D., Romli, K., & Nasoetion, N. A. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS UIN RADEN INTAN LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN CITRA KAMPUS UIN SEBAGAI GREEN CAMPUS DI INDONESIA. *Journal of Public Relations (J-PR)*, 6(1), 24–33. <https://doi.org/10.31294/jpr.v6i1.8727>
- Liwun, H., Bria, M. I., Fallo, M. D., Suriani, O., Beraheng, Y., Dosantos, N., & Lejap, G. E. T. P. (2024). PROGRAM PENGHIJAUAN SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN TERHADAP LINGKUNGAN. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 218–225. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v1i4.888>
- Mardikaningsih, R. (2025). RECONSTRUCTING THE EARTH'S SOCIAL ECOSYSTEM THROUGH SOCIO-ECOLOGICAL INQUIRY IN THE CLIMATE CRISIS ERA. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49–56.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). KEBERLANJUTAN KELESTARIAN LINGKUNGAN: PERAN KUNCI LOKUS KENDALI INTERNAL DAN WAWASAN LINGKUNGAN DALAM MENDORONG PERILAKU PRO-LINGKUNGAN. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). THE ROLE OF LOCAL COMMUNITIES IN BIODIVERSITY CONSERVATION: CHALLENGES AND INTEGRATION OF LOCAL WISDOM WITH MODERN SCIENCE. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99–104.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR SUSTAINABILITY OF HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT IN INDUSTRY 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9–16.
- Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. P., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). REVITALISASI TAMAN DESA PASINAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32–43.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). GOTONG ROYONG UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARITAS DALAM KEHIDUPAN

- MASYARAKAT DUSUN BATU AMPAR DESA TAMBAKLEKOK. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DI DESA BALUNGANYAR. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665.
- Sirajuddin, N. T., & Ruslan, D. A. R. (2025). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS KOMUNITAS UNTUK LINGKUNGAN YANG LEBIH BERSIH DAN SEHAT. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v6i1.4517>
- Susilowati, L. E., Fathi, H., Kautsar, A., & Fitriani, N. (2022). PENYEDIAAN BIBIT TANAMAN HIAS OLEH MAHASISWA KKN UNTUK PROGRAM PENGHIJAUAN KAMPUS. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(1), 49–56. <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i1.159>
- Toha, M., Hambali, A., Pesantren Abdu Chalim, I. K., & Tinggi Agama Islam Al-Muntahy, S. (2023). PENGUATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM PENGHIJAUAN: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MANDURO MANGGUNG GAJAH DALAM UPAYA REBOISASI DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service*, 2(1), 47–57.
- Zakaria, M., & Rizal, S. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JEROWARU MELALUI PROGRAM PENGHIJAUAN DAN PENDIDIKAN AGAMA UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN YANG SEHAT DAN BERKARAKTER. *Al Madani (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 3(2), 36–50. <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1763>